

Jurnal Green Swarnadwipa ISSN : 2715-2685 (Online)

ISSN : 2252-861X (Print)

Vol. 9 No. 1, Februari 2020

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA PULAU SIPAN KECAMATAN INUMAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Depita Anggraini¹, Mahrani², Nariman Hadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pendapatan dan efesiensi usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi karena mata pencaharian masyarakat di Desa Pulau Sipan pada umumnya berusahatani padi sawah dan merupakan desa binaan intensifikasi serta belum ada dilakukan penelitian padi sawah di Desa Pulau Sipan ini. Metode analisis yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan pencatatan. Rata-rata biaya variabel usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan sebesar Rp 2.119.841,67/panen. Dengan rata-rata penyusutan alat sebesar Rp 189,018.89/panen. Sedangkan pendapatan kotor usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan adalah sebesar Rp 5.134.530,67/panen, sehingga di dapat rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp 2.825.670,11/panen. Usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan efisien karena menurut kriteria $RCR > 1$ efisien dengan nilai efisien 2,09, menunjukkan usaha padi sawah Di Desa Pulau Sipan menguntungkan.

Kata Kunci : *Usahatani, Padi Sawah, Efesiensi, Pulau Sipan*

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of rice farming income and analyze of efficiency in Pulau Sipan Village, Inuman District, Kuantan Singingi Regency. Purposive was determined in the Sipan Island Village, Inuman Subdistrict, Kuantan Singingi District, because the livelihoods of the people in the Sipan Island Village were generally trying to farm rice fields and were an intensified target village and there were no other people doing research in Sipan Island Village. The analytical method used is the method of interview, observation and recording. The average variable of rice farming in Pulau Sipan Village is Rp 2,119,841.67 / harvest. With an average tool depreciation of Rp 189,018.89 / harvest. While the gross income of lowland rice farming in Pulau Sipan Village is IDR 5,134,530.67 / harvest, so that an average net income of IDR 2,825,670.11 / harvest can be obtained. Lowland rice farming in Pulau Sipan Village is efficient because according to the RCR criteria > 1 efficient with an efficient value of 2.09, it shows that the lowland rice business in Pulau Sipan Village is profitable.

Keywords: *Rice Farming, Efficiency, Sipan Island*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting, karena berperan sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, selain itu juga menopang pertumbuhan industri dalam hal penyediaan bahan baku dan mendorong pemerataan pertumbuhan dan dinamika pedesaan (Mubyarto, 1995). Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting

bagi perekonomian negara yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencarian serta sebagai sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Andoko, 2002). Jumlah penduduk yang meningkat mengakibatkan peningkatan kebutuhan manusia yang tidak terbatas namun kondisi sumberdaya alam terbatas. Peningkatan

kebutuhan beras tersebut tidak sebanding dengan kemampuan produksinya dilapangan sehingga berpotensi sebagai penyebab kekurangan beras setiap tahunnya (Mubyarto, 1995). Pembangunan sektor pertanian menjadi bagian integral pembangunan Nasional. Sasaran pembangunan sektor pertanian adalah meningkatkan hasil pertanian untuk mendukung industri yang kuat. Usaha-usaha itu tidak akan tercapai, apabila petani sebagai pelaku utama tidak dibantu dengan sarana produksi (Soekertawi, 2002). Kebijakan pembangunan pertanian dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan akan terjadinya liberalisasi perdagangan dunia dan perubahan struktur perekonomian nasional lebih diarahkan kepada terciptanya pertanian yang bermuara industri dan pertanian yang berorientasi pasar dengan berbasis kepada ekonomi kerakyatan dalam arti memberdayakan ekonomi masyarakat petani dengan memperhatikan aspek sumberdaya potensial (Badan Pusat Statistik, 2018). Pemprov Riau juga menargetkan pada tahun ini bisa meningkatkan produktivitas menjadi 41,19 ku/ha GKG dengan luas panen bertambah jadi 97.111,20 Ha, dan target produksi padi sebesar 400.045,70 ton GKG. Ia menambahkan, Jumlah penduduk Riau pada 2017 sebanyak 6.657.911 jiwa, dengan kebutuhan beras untuk konsumsi mencapai 763.063 ton/tahun. Produksi padi untuk tahun 2018 sebesar 365,3 ton dari luas lahan 93,8 Ha, dimana produksi mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan prodksi pada tahun 2017 yaitu 234,357 ton. Dengan jumlah produksi yang hanya mencapai 365,3 ton beras, Artinya Riau masih defisit beras sebanyak 397,763 ton(Badan Pusat Statistik, 2018). Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi yang sangat besar dalam pertanian pada umumnya tanaman pangan khususnya yang dapat di kembangkan.Daya dukung dan luas lahan yang lebih dari setengah jumlah penduduk bekerja pada sektor pertanian dengan keterampilan dasar yang dimiliki, pasar yang tersedia dengan infrastruktur yang sedang digalakkan, merupakan modal dasar untuk pengembangan agribisnis (Badan Pusat Statistik, 2018). Kecamatan Inuman memiliki luas tanam sebesar 596 Ha dengan produksi sebesar 2.682 ton. Desa Pulau Sipan merupakan salah satu

desa mengelolah sawah tadah hujan seluas 67,5Ha dari 596 Ha lahan sawah diKecamatan Inuman dengan produksi 303,75 ton. Permasalahan yang selalu dihadapi oleh petani padi sawah terutama di Desa Pulau Sipan yaitu bencana alam, seperti banjir dan kemarau. Banyaknya hama pengganggu seperti siput,pianggang dan ternak. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penyuluhan pertanian.

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan ?.
2. Berapa nilai efesiensi usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan.
2. Mengetahui nilai efesiensi usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan

Ruang Lingkup Penelitian

Petani padi sawah yang dijadikan responden adalah petani yang ada di Desa Pulau Sipan dan bukan kelompok tani. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pulau Sipan dengan sawah tadah hujan dan ditanami dengan varietas lokal. Dilakukan di Desa Pulau Sipan untuk mengetahui pendapat usahatani padi sawah Pulau Sipan yang hanya melakukan pengambilan data penanaman padi satu kali dalam satu tahun.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi telah dilakukan mulai dari bulan Desember 2018 sampai bulan Agustus 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Anggota populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melaksanakan usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan.Pengambilan sampel secara acak sederhana (Simple Random Sampling) pada usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan sampelnya sebanyak 30 petani.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usahatani padi sawah meliputi identitas responden (umur, jenis kelamin, pendidikan dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh data instansi terkait meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, keadaan perekonomian, dan kelembagaan daerah penelitian yang dianggap perlu dalam mendukung proses perlengkapan penelitian.

Metode Analisis Data

Biaya Produksi

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis menurut Gasperz (1999) Biaya total dihitung dengan cara :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya pengolahan padi sawah menjadi beras (Rp) / luas lahan / proses produksi

TFC = Total biaya tetap pengolahan padi sawah menjadi beras (Rp)

TVC = Total biaya variabel pengolahan padi sawah menjadi beras (Rp)

Penyusutan

Penyusutan peralatan adalah berkurangan nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / Stright line method (Soekartawi, 2006) dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{nilai awal} - \text{nilai akhir}}{\text{umur ekonomis}}$$

Keterangan :

Nilai awal : Harga beli alat produksi awal tahun usaha (tahun/Rp)

Nilai akhir : Harga jual alat produksi akhir tahun (tahun/Rp)

Nilai ekonomis : Lamanya alat produksi digunakan (tahun /Rp)

Pendapatan Kotor

Menurut Boediono (2002) yang dimaksud dengan penerimaan (revenue) adalah penerimaan produksi dari hasil

penjualan outputnya, yang dapat ditulis dengan rumus:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Rp)

Y = Quantity (jumlah produk)

P_y = Price (harga jual/Rp)

Pendapatan bersih

Menurut Soekartawi (1995) perhitungan pendapatan usahatani dapat dirumuskan : $\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{xi} - D$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp/ proses produksi)

Y = Hasil Produksi (Rp)

P_y = Harga Hasil Produksi (Rp)

P_{xi} = Harga Faktor Produksi (i=1,2,3,...,n)

D = Penyusutan (Rp)

Efisiensi

Menurut soekartawi (1991) efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk produksi dan faktor-faktor produksi. Perhitungan tingkat efisiensi pendapatan padi sawah dapat digunakan dengan analisis Return Cost of Ratio (RCR) menurut Hernanto (1991) yaitu :

$$RCR \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR = Return Cost of Ratio

TR = Total Revenue (total penerimaan kotor) (Rp/tahun)

TC = Total cost (Total biaya produksi) (Rp/tahun)

Kriteria :

RCR > 1 = Berarti pendapatan padi sawah menjadi beras efisien

RCR = 1 = Berarti pendapatan padi sawah menjadi beras belum efisien

RCR < 1 = Berarti pendapatan padi sawah menjadi beras tidak efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Biaya Produksi

Menurut Sugiri (1999), biaya merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan dalam suatu kegiatan produksi.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (FC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses

produksi, tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Penyusutan dapat dihitung berdasarkan umur ekonomis dari alat-alat produksi. Untuk mengetahui nilai ekonomis dari masing-masing peralatan yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Tetap/Penyusutan Rata Rata Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman

| No | Uraian | Penyusutan | Persentase (%) |
|--------|---------|------------|----------------|
| 1 | Cangkul | 34,426.67 | 18.21% |
| 2 | Sabit | 20,488.89 | 10.84% |
| 3 | Tajak | 5,386.67 | 2.85% |
| 4 | Parang | 8,050.00 | 4.26% |
| 5 | Terpal | 94,133.33 | 49.80% |
| 6 | Sprayer | 26,533.33 | 14.04% |
| Jumlah | | 189,018.89 | 100% |

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 9. Dapat dilihat usahatani padi sawah di Pulau Sipan Kecamatan Inuman nilai penyusutan alat tertinggi terdapat pada pembelian terpal sebesar Rp 94,133.33 atau 49,80% dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Nilai penyusutan terendah yang dikeluarkan usahatani padi sawah di Pulau Sipan Kecamatan Inuman yaitu penggunaan alatajak sebesar Rp 5,386.67 atau 2,85% dari total biaya yang dikeluarkan. Total biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh usahatani padi sawah di Pulau Sipan Kecamatan Inuman dalam sekali proses tanam sebesar Rp 189,018.89.

Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel (variable cost) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali siklus produksi pada usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Variabel Rata Rata Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman

| No | Uraian | Total Biaya (Rp) | Persentase (%) |
|----|------------|------------------|----------------|
| 1 | Benih Padi | 85,466.67 | 11.21% |
| 2 | Pupuk Urea | 139,166.67 | 18.26% |
| 3 | Pupuk Sp36 | 127,500.00 | 16.73% |
| 4 | Pupuk Kcl | 136,666.67 | 17.93% |
| 5 | Pupuk | 273,333.33 | 35.86% |

Kandang

| | | |
|----------------|------------|------|
| Biaya Produksi | 762,133.33 | 100% |
|----------------|------------|------|

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Pada Tabel 10 Dapat dilihat bahwa biaya variable rata-rata pada usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp 762,133.34. Biaya pembelian benih padi sawah yang dilakukan pada usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan sebesar Rp 85,466.67. Biaya tertinggi rata-rata yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan adalah pembelian pupuk kandang rata-rata sebesar Rp 273,333.33 atau sebesar 35,86 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Pada biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja Rata-rata Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Uraian | Biaya (Rp) | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|--------------|----------------|
| 1 | UPAH TKDK | 1,001,291.67 | 73.75% |
| 2 | UPAH TKLK | 356,416.67 | 26.25% |
| Biaya Tenaga Kerja | | 1,357,708.33 | 100% |

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Pada Tabel 11 Dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman dengan biaya tenaga kerja tertinggi pada Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) sebesar Rp 1,001,291.67. Upah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) yang dikeluarkan sebesar Rp 356,416.67 atau sebesar 26,25%. Biaya Tenaga Kerja yang dikeluarkan usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan Sebesar Rp 1,357,708.33.

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total (total cost) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang digunakan Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan

Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dalam Satu proses produksi dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Biaya Total Rata-rata Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Biaya Total | Jumlah (Rp) | Persentase (%) |
|----|-----------------------|--------------|----------------|
| 1 | Biaya Tetap | | |
| | a. Nilai Penyusutan | 189,018.89 | 8.19% |
| 2 | Biaya Variabel | | |
| | a. Saprodi | 762,133.33 | 33.01% |
| | b. Biaya Tenaga Kerja | 1,357,708.33 | 58.80% |
| | Total | 2,308,860.56 | 100% |

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai total biaya tetap yang dikeluarkan oleh Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman dalam satu kali produksi rata-rata sebesar Rp 189,018.89. Nilai total biaya variabel dalam satu kali produksi rata-rata sebesar Rp 2.119.841,67 dengan rata-rata persentase 91,81%. Total biaya dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman yang rata-rata sebesar Rp 2,308,860.56.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diperoleh pengusaha padi sawah dapat dilihat dengan mengalihkan hasil produksi dengan harga jual. Untuk hasil rata-rata pendapatan kotor dapat dilihat dari Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Kotor Rata-rata Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi

| No. | Uraian | Jumlah | Satuan |
|-----|----------------------------|--------------|--------|
| 1 | Produksi padi sawah | 1.026,91 | Kg |
| 2 | Harga per Kg | 5.000 | Rupiah |
| | Rata-rata pendapatan kotor | 5.134.530,67 | Rupiah |

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 13. Dapat dilihat rata-rata produksi padi sawah 1.026,91 Kg per

sekali panen dengan harga jual Rp 5.000/kg dengan memperoleh pendapatan kotor rata-rata sebesar Rp 5.134.530,67 per sekali panen.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang diterima pengusaha padi sawah merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Pendapatan bersih pengusaha padi sawah dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Bersih Rata-rata pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi

| No. | Uraian | Jumlah (Rp) |
|-----|-------------------------|--------------|
| | Total | |
| 1 | Pendapatan kotor | 5.134.530,67 |
| 2 | Total Biaya | 2.308.860,56 |
| | Total Pendapatan Bersih | 2.825.670,11 |

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 14. Dapat dilihat bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha padi sawah didesa Pulau Sipan sebesar Rp 2.825.670,11/panen. Hal ini dikarenakan biaya produksi yang digunakan oleh usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan Sebesar Rp 2.308.860,56/panen.

Tingginya pendapatan bersih yang dapat usahatani padi sawah Desa Pulau Sipan dikarenakan biaya produksi yang didapat usahatani padi sawah Desa Pulau Sipan lebih besar dibandingkan biaya tetap usahatani padi sawah Desa Pulau Sipan.

Efisiensi

Menurut soekartawi (1991) efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk produksi dan faktor-faktor produksi. Efisiensi usaha padi sawah disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Nilai Efisiensi Rata-Rata pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Uraian | Jumlah (Rp) |
|----|----------------------|--------------|
| 1 | Pendapatan Kotor | 5.134.530,67 |
| 2 | Total Biaya Produksi | 2.308.860,56 |
| | Efisiensi | 2,09 |

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa pendapatan kotor Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan adalah sebesar Rp 5.134.530,67/Panen dan total biaya sebesar Rp 2.308.860,56/Panen yang memberikan nilai R/C ratio sebesar Rp 2,09. Dengan demikian Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan termasuk kategori produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Kartasapoetra (1988), mengemukakan bahwa apabila nilai $R/C > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan dan penggunaan biaya efisien ini menunjukkan bahwa dengan pengeluaran biaya sebesar Rp 2.308.860,56 pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan menghasilkan nilai pendapatan kotor atau revenue sebesar Rp 5.134.530,67 atau setiap pengeluaran Rp 1,00 akan memberikan penerimaan bersih sebesar R/C Rp 1,09. Dengan demikian Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Sipan produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan serta penggunaan biaya produksi efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya variabel usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan sebesar Rp 2.119.841,67/panen. Dengan rata-rata penyusutan alat sebesar Rp 189.018,89/panen. Sedangkan pendapatan kotor usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan adalah sebesar Rp 5.134.530,67/panen, sehingga di dapat rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp 2.825.670,11/panen.
2. Usahatani padi sawah di Desa Pulau Sipan efisien karena menurut kriteria $RCR > 1$ efisien dengan nilai efisien yaitu 2,09.

Saran

1. Untuk pengusaha diharapkan dapat meningkatkan skala usahatani dengan meningkatkan produksi dan penambahan jumlah tenaga kerja serta perluasan lahan untuk memperoleh keuntungan lebih besar dan dapat menjaga ketersediaan benih padi di Desa Pulau Sipan.
2. Peningkatan bantuan fasilitas pemerintah, dalam hal pelatihan peningkatan budidaya padi dan manajerial dalam berusaha serta fasilitas teknologi mesin untuk mempermudah proses produksi dan mempersingkat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Produksi Padi Provinsi Riau. www.bps.go.id.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI. Jakarta
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi, (2011). Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petanikecil. Jakarta: UI-PRESS
- Soekartawi, 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta .
- Sugiri, Slamet. 1999. Akuntansi Manajemen. Edisi Revisi, Cetakan Juli 1994 BPFE. Yogyakarta.